



Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Student Centered Approach*

Al Juhra

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Jl. Lingkar Kampus, Syiah Kuala-Banda Aceh, Indonesia, 23111

ARTICLE INFORMATION

Received: April 02, 2024

Revised: May 25, 2024

Available online: December 30, 2024

KEYWORDS

Learning, Approach, Student Centered Approach

CORRESPONDENCE

Name: Al Juhra

E-mail: juhra1982@gmail.com

ABSTRACT

The Student-Centered Approach is one of the effective approaches in modern learning, because learning is a process of comprehensive change in the individual, including cognitive, psychomotor, and affective aspects obtained through information, knowledge, and daily experiences. An effective learning process must be designed to be interactive, inspiring, challenging, fun, and able to motivate students to be active. This is in line with the goal of National Education in the National Education System Law No. 20 of 2003, which is to develop the potential of students to become human beings of faith, piety, noble character, creativity, and independence. This study aims to analyze the effectiveness of the Student-Centered Approach in improving student learning outcomes, explore the challenges and opportunities for its implementation, and provide recommendations for the development of this approach-based learning. The research method used is descriptive with a qualitative approach based on literature review. Data was obtained through analysis of relevant literature, such as books, journals, and academic articles that discuss the implementation and effectiveness of the Student-Centered Approach. The data was analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that this approach can improve student engagement, critical thinking skills, and creativity. This approach can be optimized through methods such as Project-Based Learning, Problem-Based Learning, and Discovery Learning. With the right implementation, the Student-Centered Approach has the potential to support learning success in various modern educational contexts.

Pendahuluan

Proses pembelajaran sangat berperan penting dalam menghasilkan lulusan peserta didik terbaik. Sehingga pembelajaran tersebut memerlukan beberapa pendekatan dalam proses pembelajarannya. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan *Student Centered Approach*. Belajar dapat diartikan dalam pengertian yang luas, mencakup keseluruhan perubahan individu, perubahan itu meliputi keseluruhan topik kepribadian, intelektual maupun sikap, yang terlihat bahkan yang tidak terlihat (Parnawi, 2019).

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya (Limbong & Simarmata, 2020). Perubahan ini bisa terjadi dengan suatu proses berpikir sehingga berubah melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan. Kemudian belajar akan lebih bermakna jika kita menghayati makna dari proses belajar itu sendiri dan mau menggali potensi yang ada dalam diri (Limbong & Simarmata, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan segala aspek individu baik itu berupa tingkah laku, kognitif, keterampilan yang diperoleh melalui informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengetahuan dan pengalaman dari proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar (Subakti & Handayani., 2021). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hasil belajar

merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang baik itu bersifat kognitif, psikomotorik, afektif yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bagi siswa, terdapat beberapa pendekatan di antaranya, yaitu pendekatan secara kontekstual, konstruktivisme, deduktif, induktif, konsep, proses, *open ended*, saintifik, realistik, sains, teknologi dan masyarakat (Musfiqon & Nurdiansyah, 2015). Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengajar siswa di sekolah ialah dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal serta memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan yang ilmiah, yang mana setiap informasi bisa diperoleh darimana saja tidak mesti dari seorang guru.

Ada beberapa media yang digunakan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik di antaranya media audio, visual, visual gerak, audio visual, serbaneka, gambar fotografi, peta dan globe. Multimedia lebih efektif digunakan bagi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dikarenakan pendekatan ini mudah dikolaborasikan sehingga siswa mendapat pengetahuan tanpa dibatasi oleh media tertentu. Namun demikian pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik ini tidak dapat digunakan bagi seluruh siswa secara umum khusus bagi siswa yang masih belum bisa berfikir kreatif seperti mempunyai keterbatasan fisik atau mental.

Meskipun pendekatan *Student Centered Approach* telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, penelitian sebelumnya cenderung hanya membahas implementasinya secara teoretis tanpa mengeksplorasi secara mendalam efektifitas dalam meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Selain itu, kurangnya eksplorasi terkait inklusivitas pendekatan ini menjadi celah penelitian yang perlu dijembatani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan *Student Centered Approach* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, mengeksplorasi tantangan serta peluang implementasinya pada siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis pendekatan ini agar lebih inklusif dan relevan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017), penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran berbasis *Student-Centered Approach*. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi dan memahami secara mendalam implementasi dan efektivitas pendekatan *Student-Centered Approach* dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka (*library research*), dengan menganalisis literatur yang relevan. Literatur yang dianalisis mencakup jurnal, buku, dan sumber akademik lainnya yang membahas konsep, teori, dan implementasi pembelajaran berbasis *Student-Centered Approach*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi tiga tahap utama: (1) reduksi data, yaitu menyaring dan memilih informasi penting dari literatur yang relevan; (2) penyajian data, yaitu menyusun informasi secara sistematis untuk memudahkan analisis; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama berdasarkan hasil analisis. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan mendukung tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan suatu tolak ukur atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan adalah langkah awal yang merujuk pada tahapan terjadinya proses yang bentuknya sangatlah umum (Abdullah, 2017). Sedangkan pendekatan pembelajaran ialah salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar materi yang disajikan dapat diterima oleh siswa. Pendekatan pembelajaran adalah sebuah konsep atau tahapan yang digunakan dalam membahas suatu materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mana pelaksanaannya membutuhkan sekurang-kurangnya satu metode pembelajaran (Rahim et al., 2021).

Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kumpulan metode serta cara yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bagi siswa, terdapat

beberapa pendekatan pembelajaran di antaranya yaitu pendekatan secara kontekstual, konstruktivisme, deduktif, induktif, konsep, proses, *open ended*, saintifik, realistik, sains, teknologi dan masyarakat (Musfiqon & Nurdiansyah, 2015). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan pendekatan yang tepat tidak hanya membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karakteristik materi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendekatan yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Hosnan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data (menalar), menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Lestari, 2020). Selain itu Daryanto mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, menggunakan data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Lestari, 2020).

Lestari mengatakan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui pendekatan ilmiah (Lestari, 2020). Dengan demikian, pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk menjadikan siswa aktif dalam mengonstruksikan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menalar dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu pendekatan saintifik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam mengenal serta memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah yang mana informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber sehingga tidak hanya bergantung pada pengajar atau pendidik.

Sebagai salah satu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran, pendekatan saintifik tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menyampaikan ide-ide mereka secara sistematis. Oleh karena itu, pendekatan saintifik diharapkan dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pendidikan modern dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Konsep Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Ada beberapa komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik (Musfiqon & Nurdiansyah, 2015).

- a. Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan.
- b. Meningkatkan keterampilan mengamati
- c. Melakukan analisis
- d. Berkomunikasi

Dari keempat komponen tersebut dapat dijabarkan ke dalam 5 praktek pembelajaran (Musfiqon & Nurdiansyah, 2015).

Tabel 1. Tahapan Saintifik

No.	Instrumen	Uraian
1.	Mengamati	Kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat. Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi.
2.	Menanya	Kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati. Pertanyaan yang peserta didik ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifat hipotetik (dugaan). Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berfikir kritis, dan pembentukan karakter pelajarnya sepanjang hayat
3.	Pengumpulan Informasi	Kegiatan ini adalah melakukan eksperimen, membaca berbagai sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan narasumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan antara lain: peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pelajar sepanjang hayat.
5.	Mengasosiasi	Bentuk kegiatan yang dapat diberikan tenaga pendidik antara lain, pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan peserta didik akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berfikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan.
6	Komunikasi	Memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kesempatan dalam mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berfikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

Sumber: H.M Musfiqon dan Nurdiansyah, (2015)

Kelima tahapan dalam pendekatan saintifik di atas dapat juga dilakukan secara tidak berurutan, yang paling utama pada langkah pertama dan kedua. Namun pada tahapan ketiga, keempat dan kelima hendaknya dilakukan secara berurutan juga.

Tahapan ini disajikan untuk memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada peserta didik dalam membangun kemandirian dalam belajar serta dapat dengan optimal dalam mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah bentuk jamak yang berasal dari kata Medium, yang asal kata latin Medium, secara bahasa artinya "Tengah", "Perantara" atau "Pengantar". Jadi, media bisa dijelaskan sebagai alat perantara pesan dari

pengirim kepada penerima. Media bisa berupa sesuatu seperti bahan dan bisa juga berupa alat (Jalinus & Ambiyar, 2016). Sedangkan media pembelajaran adalah perantara yang bisa dipakai dalam menyalurkan materi ke siswa menggunakan benda tertentu supaya siswa dapat memahami dengan cepat serta menerima pengetahuan dari guru.

Menurut Wibawanto media pembelajaran merupakan sumber belajar yang bisa diartikan dengan manusia, benda serta kejadian yang membuat keadaan siswa mungkin memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap selain media yang berbentuk benda yang dipergunakan sebagai penyaluran pesan pada proses pendidikan, pendidikan merupakan figur sentral atau model dalam proses interaksi edukasi, media pendidikan adalah alat pendidikan yang wajib diperhitungkan (Wibawanto et al., 2017).

Hamka berpendapat bahwa media pembelajaran bisa diartikan sebagai alat bantu berupa fisik dan nonfisik yang sengaja digunakan untuk perantara pendidikan dan juga untuk peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif serta efisien dan materi pembelajaran dapat siswa pahami dengan baik dan juga bisa menarik siswa untuk lebih tertarik belajar lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dengan demikian media pembelajaran merupakan sarana perantara yang dibuat sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas, yang mana dengan media pembelajaran dapat mempermudah pendidik serta peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan klasifikasi media menurut beberapa ahli, maka media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi media audio, media visual serta audio visual (Wiranti, 2017). Media audio merupakan media yang menggunakan indera pendengaran dengan cara memanfaatkan suara saja dalam penggunaannya. Contohnya: radio, rekaman suara, piringan hitam, dan lain-lain.

- a. Media visual merupakan media yang menggunakan indera penglihatan sebagai perantara dalam menyampaikan isi media, media ini terbagi menjadi media dua dimensi dan tiga dimensi. Contohnya: titik, garis, grafik, angka tulisan, gambar, globe timbul, maket, hewan, tumbuhan dan lain-lain.
- b. Media audio visual ialah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik suara dan gambar. Contohnya: film video, drama, video animasi, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu penunjang proses pembelajaran. Media-media pembelajaran tersebut juga dapat dikembangkan lagi sesuai dengan keinginan dan kriteria materi pembelajaran yang akan diajarkan. Adapun gabungan dari beberapa elemen media yang digunakan secara bersamaan sebagai alat bantu pembelajaran disebut dengan multimedia.

Multimedia

Definisi multimedia secara umum yang tepat adalah bidang yang berkaitan dengan integrasi teks, grafik, gambar, gambar diam dan bergerak yang didesain dan dikendalikan menggunakan komputer (animasi), audio, dan media lainnya di mana setiap jenis informasi dapat diwakili, disimpan, dikirim, dan diproses secara digital. Selain itu secara umum multimedia dapat diartikan sebagai suatu sarana atau media melalui penggunaan komputer dalam menggabungkan dan menyajikan suara, teks, animasi, audio dan video dengan alat bantu dan koneksi sehingga pengguna dapat bernavigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi. Menurut Seals dan Richey multimedia atau teknologi terpadu berupa merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan komputer (Ismail, 2020).

Selain dalam dunia informatika, multimedia juga diadopsi oleh dunia permainan, untuk membangun *website*. Multimedia juga dimanfaatkan dalam dunia bisnis dan pendidikan. Di dalam dunia pendidikan multimedia dimanfaatkan sebagai media pembelajaran atau alat bantu (penunjang) dalam pengajaran dan pembelajaran.

Penerapan multimedia dalam pembelajaran diawali dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu dengan menyiapkan dan menggabungkan beberapa media seperti gambar, teks, video, animasi, serta bunyi yang bervariasi dengan materi pembelajaran dengan memanfaatkan komputer sebagai alat bantu agar mudah dipahami serta pembelajaran akan menarik, menyajikan multimedia yang telah dipersiapkan, merangsang pengetahuan peserta didik dengan beberapa pertanyaan, memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menemukan konsep yang disajikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan konsep yang telah mereka temukan, kemudian guru memberikan penguatan terhadap konsep yang telah siswa kemukakan serta melakukan tindak lanjut seperti diskusi, eksperimen, observasi serta evaluasi.

Pembelajaran Berbasis Student Centered Approach

Pada pembelajaran dengan metode Student Centered Approach (SCA) strategi mengajar yang dilakukan dengan melakukan suatu proses pengaturan lingkungan yang diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran siswa. Fokus utama dalam pendekatan ini adalah hasil belajar siswa dalam rangka mengubah perilakunya. Dalam hal ini, proses pengajaran tidak diukur dari lamanya waktu atau banyaknya informasi yang disampaikan, melainkan dari efek yang dihasilkan oleh proses belajar itu sendiri. Dapat terjadi apabila seorang guru hanya hadir di depan kelas selama beberapa menit, namun waktu singkat ini dapat membuat siswa aktif terlibat dalam proses belajar.

Dalam SCA, pembelajaran tidak ditentukan oleh preferensi guru, tetapi mempertimbangkan keberadaan serta perbedaan di antara siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka masing-masing. Sebagai hasilnya, posisi guru bertransformasi dari penyampai materi menjadi fasilitator, yang lebih berfokus pada membantu siswa untuk belajar (Rahmawati et al., 2023). Tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan siswa. Keberhasilan pembelajaran diukur tidak hanya dari sejauh mana siswa menguasai materi, tetapi juga dari sejauh mana mereka berpartisipasi dalam proses belajar. Ini adalah inti dari pembelajaran yang berfokus pada siswa. Siswa tidak dipandang sebagai objek yang dapat diatur dan dibatasi oleh keinginan guru. Siswa dapat belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.

Dalam SCA siswa sebagai subjek dalam proses belajar. Dalam mengajar yang berfungsi untuk mengatur lingkungan, siswa tidak dianggap sebagai makhluk pasif yang hanya menerima informasi semata. Sebaliknya, siswa harus dilihat sebagai individu aktif yang memiliki kemampuan untuk berkembang. Mereka adalah individu dengan potensi dan kapasitas yang dapat dikembangkan.

Proses pembelajaran dengan pendekatan SCA dapat berlangsung di berbagai lokasi. Sesuai dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan tidak terbatas pada ruang kelas. Siswa dapat memanfaatkan berbagai lokasi belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi yang sedang dipelajari. Misalnya, jika siswa mempelajari fungsi pasar, maka pasar itu sendiri bisa menjadi tempat belajar yang relevan bagi mereka.

Adapun tujuan dari proses pembelajaran dengan pendekatan SCA adalah untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh pengajar. Tujuan dari pembelajaran bukan sekadar menguasai materi, tetapi mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penguasaan materi bukanlah akhir dari proses pendidikan, tetapi hanya merupakan langkah awal dalam pembentukan perilaku siswa. Untuk itu, metode serta strategi yang diterapkan oleh guru harus bervariasi, tidak hanya terbatas pada ceramah.

Beberapa model atau metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam SCA antara lain, Small Group Discussion (SGD), Role-Play and Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Contextual Instruction (CI), Project-based Learning (PjBL), dan Problem Based Learning (PBL). Model-model ini dirancang untuk menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, di mana mereka diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Misalnya, *Small Group Discussion (SGD)* memungkinkan siswa untuk berbagi ide, mendiskusikan pandangan, dan belajar secara kolaboratif dalam kelompok kecil. *Role-Play and Simulation* membantu siswa memahami materi dengan berperan sebagai individu dalam situasi tertentu, sehingga meningkatkan empati dan keterampilan praktis mereka. Sementara itu, *Discovery Learning* dan *Self-Directed Learning* mendorong siswa untuk secara mandiri menemukan konsep atau solusi melalui eksplorasi dan refleksi. *Cooperative Learning* menekankan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan bersama, sedangkan *Contextual Instruction* membantu siswa memahami materi dengan mengaitkannya pada situasi kehidupan nyata. *Project-Based Learning (PjBL)* dan *Problem-Based Learning (PBL)* mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan proyek tertentu, yang mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik.

Dengan menerapkan berbagai model ini, pembelajaran berbasis *Student-Centered Approach* dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran. Sedangkan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan sikap dan perubahan tingkah laku sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Perubahan ini bisa terjadi dengan suatu proses berpikir sehingga berubah melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan.

Kemudian belajar akan lebih bermakna jika kita menghayati makna dari proses belajar itu sendiri dan mau menggali potensi yang ada dalam diri (Suwarno, 2021). Belajar adalah suatu proses perubahan segala aspek individu baik itu berupa tingkah laku, kognitif, keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman yang diperoleh sehari-hari. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil di antaranya ada faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Di antara berbebagai faktor yang bisa mempengaruhi proses belajar serta hasil belajar siswa, kondisi fisik siswa sangat berperan dalam menentukan baik dalam kondisi fisiologis ataupun psikologis. Faktor yang berasal dalam diri siswa disebut faktor internal, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan Kesehatan (Suharti, 2022). Berbagai faktor internal yang bisa mempengaruhi hasil belajar wajib diperhatikan oleh pendidik dalam mengatur faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar supaya hasil belajar siswa tercapai dengan optimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar siswa merupakan faktor eksternal, yang mencakup keluarga, sekolah dan masyarakat yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti keadaan ekonominya, perselisihan suami istri, perhatian dari orang tua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik, semua ini sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Saran

Student Centered Approach (SCA) sebagai pendekatan yang mengutamakan lingkungan belajar yang mendukung, penelitian lebih lanjut bisa mengkaji bagaimana berbagai jenis lingkungan (seperti ruang kelas, luar kelas, atau pembelajaran berbasis proyek) mempengaruhi partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang peran fleksibilitas ruang dan waktu dalam pembelajaran berbasis siswa. Melihat perkembangan teknologi yang pesat, penelitian lebih lanjut juga dapat mengembangkan dan menguji penerapan SCA yang terintegrasi dengan teknologi pendidikan, misalnya, pembelajaran berbasis aplikasi atau *platform* daring). Penelitian ini bisa mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat mendukung berbagai metode pembelajaran yang mendukung SCA, seperti *Collaborative Learning* atau *Project-Based Learning*.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Jurnal Edureligia*, 1(1).
 Ismail, M. I. (2020). *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran*. Cendikia Publisir.
 Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Kencana.
 Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Deepublis.
 Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). Determining effective subjects online learning (study and examination)

with multi-attribute utility theory (MAUT) method." *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 4(2), 370–376.

- Musfiqon, H. ., & Nurdiansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (1st ed.). Nizamia Learning Center.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Rahim, R., Gumelar, G. R., Chabibah, N., Ritonga, M. W., Musyadad, V. F., Komalasari, D., Purba, S., Ili, L., Sitompul, L. R., & Haris, A. (2021). *Pendekatan pembelajaran guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati, Ayu, S. A., & Mujiyanto, G. (2023). Realisasi Pertukaran Giliran Bicara dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Pendekatan Student Centered Approach. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 247–264.
- Subakti, H., & Handayani., E. S. (2021). Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti. (2022). Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif IPA di Kelas V SDN 015 Sungai Bengkal. *Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1).
- Suwarno. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Medsan.
- Wibawanto, Wandah, & Ds., S. S. M. (2017). *Desain dan pemrograman multimedia pembelajaran interaktif*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.
- Wiranti, S. E. (2017). Pengaruh Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Mengenal Penggunaan Uang Pada Mapel IPS Kelas III SDN Balong Bowo. *Jurnal: Information and Computer Technology Education*, 1(1).